

Deteksi Audit Kepatuhan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Toko Ritel Melalui Pengendalian Internal

Mohammad Ramadhan Priatmojo

Universitas 17 Agustus 1945

Rafa Syahrul Amrulloh

Universitas 17 Agustus 1945

Tri Ratnawati

Universitas 17 Agustus 1945

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: danapriatmojo@gmail.com, rafasyahrula@gmail.com,
triratnawati@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the detection of compliance audits of inventory accounting information systems at retail stores through internal control. An inventory accounting information system is a critical element of retail store operations, and adherence to proper procedures is critical to maintaining the integrity and reliability of inventory data. The research method used is a literature study and descriptive analysis. Data was collected through a literature review related to compliance audit detection. This research also includes a case study to illustrate the application of internal control in the detection of compliance audits in inventory accounting information systems. By implementing proper internal controls, retail stores can minimize the risk of fraud, errors, and losses associated with inventory. This research also shows the need for increased awareness and understanding regarding audit compliance detection among auditors and accounting professionals involved in the retail industry.*

Keywords : *compliance audit detection, inventory accounting information system, internal control, retail store.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deteksi audit kepatuhan terhadap sistem informasi akuntansi persediaan pada toko ritel melalui pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan elemen penting dalam operasional toko ritel, dan kepatuhan terhadap prosedur yang tepat sangat penting untuk menjaga integritas dan keandalan data persediaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur terkait deteksi audit kepatuhan. Penelitian ini juga mencakup studi kasus untuk menggambarkan penerapan pengendalian internal dalam deteksi audit kepatuhan pada sistem informasi akuntansi persediaan. Dengan menerapkan pengendalian internal yang tepat, toko ritel dapat meminimalkan risiko kecurangan, kesalahan, dan kerugian yang terkait dengan persediaan. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai deteksi audit kepatuhan di kalangan auditor dan profesional akuntansi yang terlibat dalam industri ritel.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 19, 2023

* Mohammad Ramadhan Priatmojo, danapriatmojo@gmail.com

Kata kunci: deteksi audit kepatuhan, sistem informasi akuntansi persediaan, pengendalian internal, toko ritel.

LATAR BELAKANG

Deteksi audit kepatuhan itu dapat dilihat dalam konteks ini, deteksi audit kepatuhan merujuk pada proses audit untuk menilai apakah sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan oleh toko ritel sesuai dengan standar kepatuhan yang berlaku. Sistem informasi akuntansi persediaan sangat penting dalam bisnis ritel karena melibatkan manajemen persediaan, pembelian, penjualan, dan pengeluaran. Semakin berjalannya perkembangan jaman dan teknologi. Perusahaan harus mengikuti perkembangan yang ada saat ini dengan memperkembangkan sistem informasi akuntansi yang berjalan. Beberapa perusahaan masih mempertahankan pembuatan laporan keuangan dengan pembukuan secara manual dimana dengan pembukuan manual tersebut bisa menimbulkan kesalahan dalam penulisan, seperti salah angka, salah jumlah nol yang dicatat. Pengendalian internal, di sisi lain, adalah langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memastikan bahwa operasional mereka berjalan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan dari deteksi audit kepatuhan terhadap sistem informasi akuntansi persediaan adalah untuk memverifikasi keabsahan dan keandalan data persediaan yang digunakan oleh toko ritel. Dalam konteks ini, pengendalian internal yang relevan dapat mencakup prosedur pemeriksaan fisik, pemisahan tugas, pembatasan akses, pencatatan dan pencatatan transaksi yang tepat, serta pemantauan dan pelaporan yang teratur. Proses deteksi audit kepatuhan melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan bukti, pengujian keandalan sistem informasi akuntansi persediaan, dan evaluasi kepatuhan terhadap standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Auditor akan mengevaluasi apakah pengendalian internal yang diterapkan oleh toko ritel cukup efektif untuk memastikan keandalan data persediaan.

Dalam laporan audit kepatuhan, auditor akan menyajikan temuan dan rekomendasi mereka kepada manajemen toko ritel. Rekomendasi ini dapat berkaitan dengan peningkatan pengendalian internal yang diterapkan atau perubahan pada prosedur operasional untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Dalam kesimpulannya, deteksi audit kepatuhan terhadap sistem informasi akuntansi persediaan

pada toko ritel melalui pengendalian internal adalah proses penting untuk memastikan keandalan dan kepatuhan data persediaan. Auditor berperan dalam menilai efektivitas pengendalian internal dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian dan kepatuhan. Dengan demikian, proses ini membantu memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan toko ritel.

KAJIAN TEORITIS

Audit kepatuhan

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut American Accounting Association yang dikutip oleh (Rahayu & Suhayati, 2013) menyatakan bahwa, Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent.

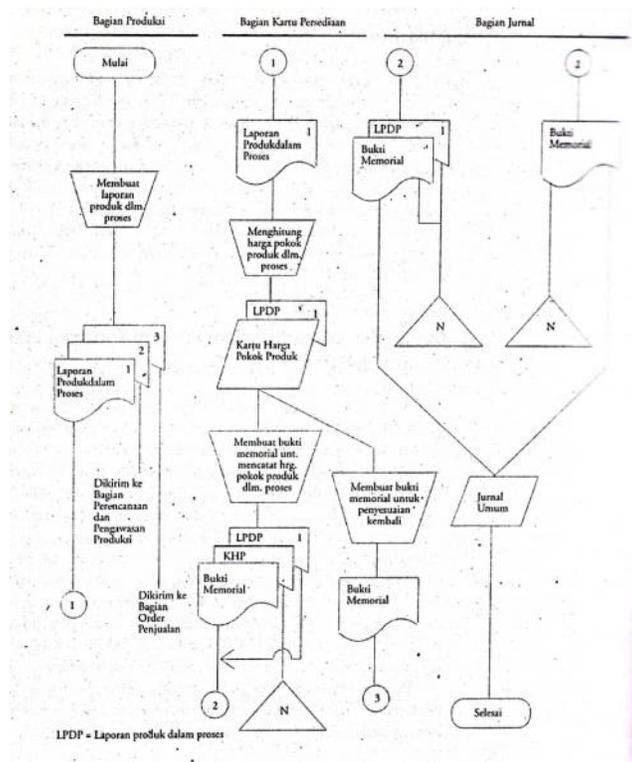
System pengendalian internal

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut (Mulyadi, 2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut (Jason, 2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Flowchart

Flowchart adalah representasi secara simbolik dari suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan menggunakan flowchart akan memudahkan pengguna melakukan pengecekan bagian bagian yang terlupakan dalam analisis masalah, disamping itu flowchart juga berguna sebagai fasilitas untuk berkomunikasi antara pemrogram yang bekerja dalam tim suatu proyek.

Gambar .1 Sumber : Flowchart Persediaan



System informasi akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (users). Beberapa batasan pengertian (definisi) Sistem Informasi Akuntansi lain yang dapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah merupakan sistem informasi formal, memiliki tujuan (kegunaan), tahap, tugas, pengguna, dan sumber daya dan mencakup ke seluruh

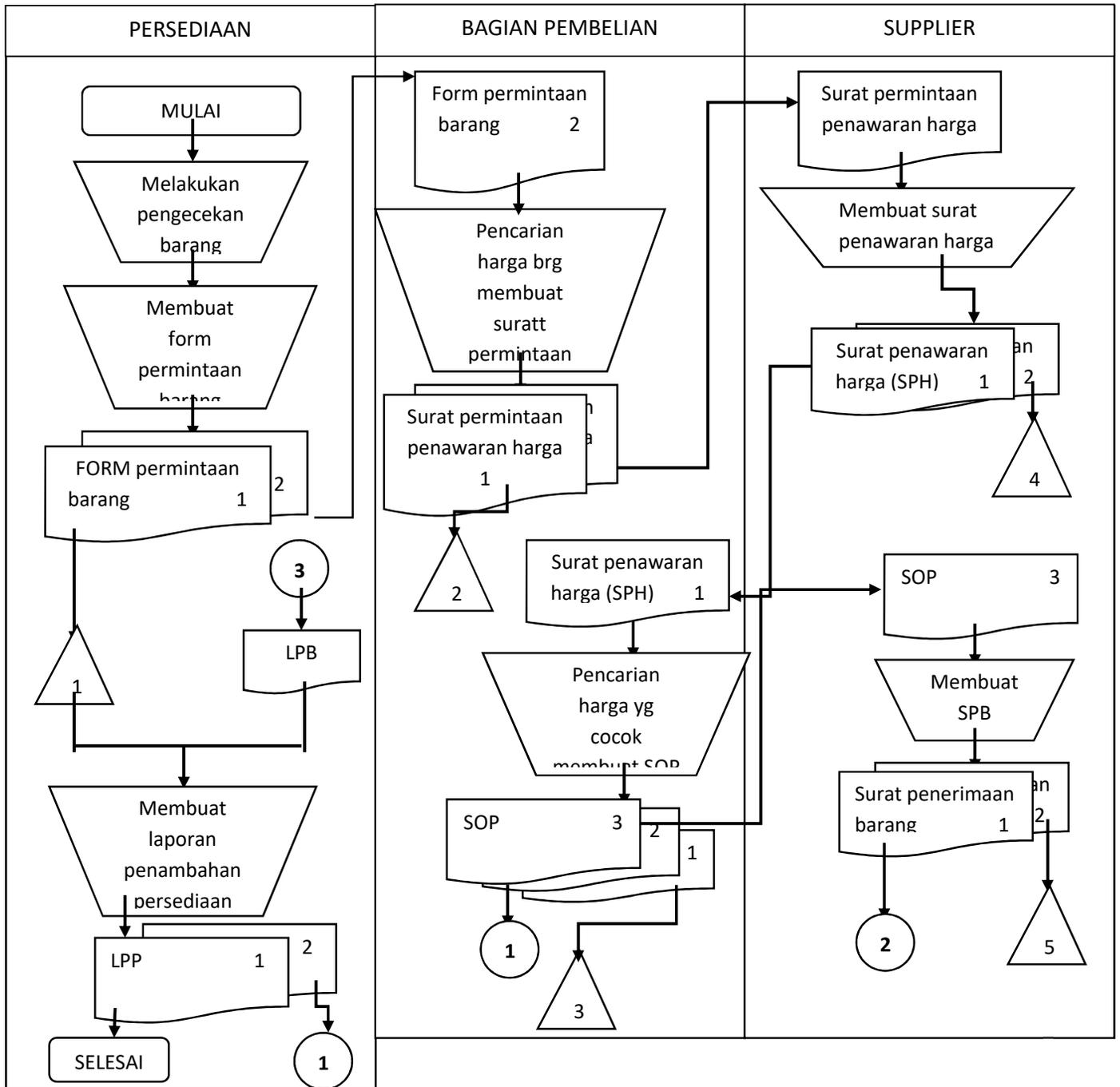
kegiatan perusahaan dalam penyediaan informasi bagi semua pengguna di perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara dalam dan terbuka pada berbagai tanggapan. Penelitian ini mencoba untuk orang untuk mengemukakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka. Alasan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dampak dari penggunaan system flowchart untuk pengelolaan persediaan barang toko ritel. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis literasi melalui berbagai literatur seperti jurnal, buku, website, dan sumber informasi terkait untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar .2 : Flowchart Persediaan pada Toko Retail WKJ



Berdasarkan Flowchart diatas, maka diketahui sistem persediaan pada usaha toko retail sebagai berikut Sistem Persediaan :

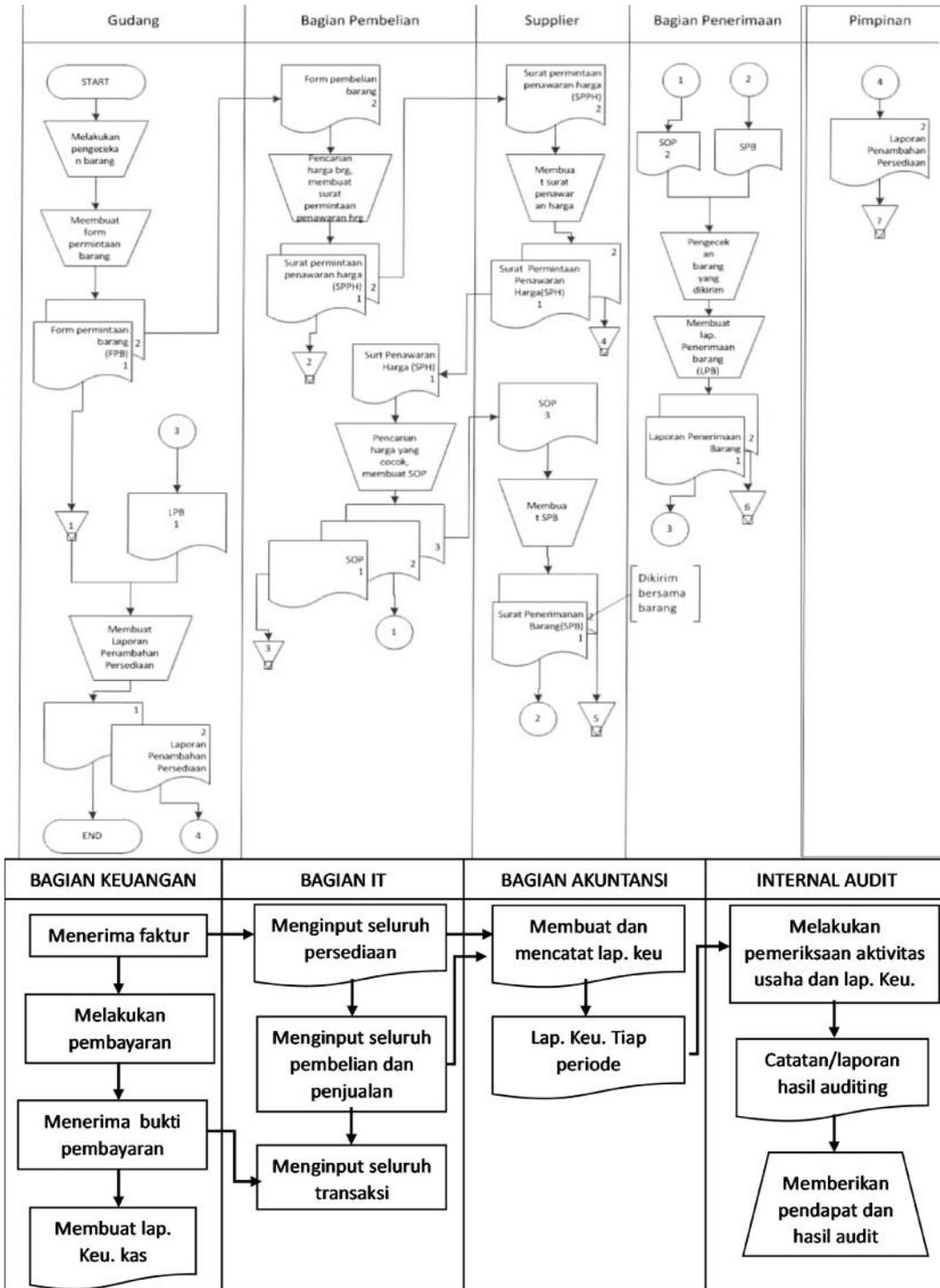
1. Persediaan akan melakukan pemeriksaan stock setiap harinya untuk mengetahui jumlah persediaan barang, melihat kondisi persediaan, dan mencatat serta melaporkan persediaan barang dagang yang hampir habis.
2. Setelah membuat daftar barang yang hampir habis dan dilaporkan pada bagian pembelian
3. Setelah bagian pembelian melihat dan memproses permintaan pembelian persediaan maka akan diproses untuk dilakukan pencatatan pembelian barang dagang dan di informasikan kepada supplier.
4. Supplier akan menerima catatan permintaan pembelian persediaan dan menyiapkan, serta mengirimkan barang beserta nota atau faktur pembelian.

Sistem flowchart diatas tersebut menunjukkan pengendalian internal yang lemah, dikarenakan tidak ada perangkapan pekerjaan antara bagian keuangan dengan bagian pelaporan atau admin, pemantauan dan audit, keamanan fisik. Terutama diperlukan bagian akuntansi, IT, dan internal audit, agar pengendalian internal dapat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), serta meminimalisir kecurangan yang terjadi.

Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Persediaan adalah jumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau entitas pada suatu waktu tertentu. Persediaan umumnya digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan, menjaga kelancaran operasional, dan menghindari kekurangan pasokan. Persediaan dapat berupa barang jadi yang siap untuk dijual, bahan baku yang akan diproses menjadi barang jadi, atau barang dalam proses produksi. Persediaan juga dapat mencakup suku cadang atau komponen yang digunakan dalam perbaikan atau pemeliharaan produk. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada persediaan sangat penting dalam pengelolaan toko ritel. Berikut adalah flowchart yang menggunakan bagian IT, Akuntansi, Internal Audit sebagai berikut :

Gambar .3 Flowchart Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Persediaan



Berdasarkan system persediaan flowchart diatas dapat dilihat bahwa sistem persediaan pada usaha toko retail sebagai Berikut adalah beberapa penggunaan toko ritel:

1. Bagian gudang membuat catatan dan laporan persediaan untuk melihat kondisi, total persediaan barang dagang, dan jumlah persediaan barang habis. Setelah melakukan pencatatan maka bagian gudang akan memberikan laporan persediaan kepada bagian pembelian untuk melihat persediaan barang dan juga persediaan yang ada wajib dilaporkan kepada bagian IT.
2. Bagian Pembelian akan menerima laporan jumlah persediaan barang dan memproses pembelian barang apabila terdapat jumlah persediaan yang habis. Lalu bagian pembelian akan membuat laporan atau dokumen pembelian barang.
3. Bagian supplier menerima pesanan pembelian maka supplier akan memproses dan membuat dokumen surat penawaran permintaan harga (SPPH), pembelian persediaan barang berupa faktur atau nota pembelian sebagai bukti transaksi, lalu membuat SPB
4. Bagian supplier, setelah memproses dan membuat bukti transaksi pembelian maka supplier akan menginformasikan jumlah pembelian
5. Pemilik usaha akan menerima laporan atau dokumen pembelian lalu memeriksa dan apabila sesuai dengan kebutuhan maka akan disetujui pesanan pembelian dan memberikan pesanan pembelian agar diproses kepada pihak supplier, Bagian IT akan menginput pembelian persediaan barang dagang sebagai database dan akan di proses untuk menjadi laporan keuangan ke bagian akuntansi.
6. Bagian pembelian akan menginformasikan jumlah pembelian persediaan barang dagang kepada bagian keuangan untuk memngeluarkan kas sebagai pembayaran atas pembelian.
7. Bagian keuangan, menerima bukti pembelian berupa faktur atau nota pembelian lalu akan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pembelian
8. IT akan menginput nota pembelian kedalam database, lalu akan diberikan kepada bagian akuntansi. Bagian akuntansi akan membuat kartu persediaan barang dan mengarsip dokumen nota pembelian tersebut.
9. Bagian akuntansi akan membuat laporan keuangan tiap periode untuk melihat perkembangan dan arus kas perusahaan

10. Bagian audit internal akan mengaudit transaksi dan melakukan pengendalian internal yang terjadi berdasarkan kartu persediaan, kartu gudang, jurnal pembelian, dan jurnal pengeluaran kas, serta database IT. Setelah itu audit internal akan memberikan opini dan membuat laporan audit untuk diberikan kepada pemilik usaha.

Dengan menggunakan SIA pada persediaan, toko ritel dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan persediaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengelolaan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian diatas memperlihatkan struktur yang baik dan benar kepada pemilik toko retail tersebut, dan mencoba untuk memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sistem informasi akuntansi ini. Dikarenakan toko retail ini belum memiliki struktur sistem informasi akuntansi yang memadai peneliti membuat struktur flowchart sesuai dengan rancangan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya SIA ini dapat memudahkan pemilik toko retail untuk mengelola transaksi pemesanan barang ke supplier, penjualan barang ke konsumen, bagian gudang dipermudahkan dalam melihat stok persediaan, penetapan harga jual dan laporan akhir yaitu laporan keuangannya. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang ini dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan dapat hasil laporan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- A., A., A, E. R., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing & Jasa Assurance*. New York: Erlangga.
- BPK-RI. (2020). *Laporan Hasil Pemeriksaan : Badan Pemeriksa Keuangan*. Retrieved from Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia: https://www.bpk.go.id/laporan_hasil_pemeriksaan
- Jason, S. (2014). 226.
- Krisendo, S., Herlawati, & Endang, R. (2017). Sistem Informasi Persediaan, Pembelian, dan Penjualan Barang Pada CV Eevee Store Ciluengsi.
- Kusworo, H. (2017). Membuat Sistem Informasi Persediaan Stok Barang Berbasis Web di PT. BRENNTAG SURABAYA. 1038-8.
- Monica, A. C., & Yulita. (n.d.). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN : RANCANG BANGUN SISTEM PADA TOKO SENENG SANTOSO MENGGUNAKAN MICROSOFT VISUAL BASIC 6.0 DAN CRYSTAL REPORT. 8559-1.
- Mulyadi. (2017). 129.
- Rahayu, & Suhayati. (2013). 1.
- Rahmasari, T. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toserba Selamat Menggunakan Php Dan Mysql. *Accounting Information Pada Toserba Selamat Menggunakan Php dan Mysql*, 411-425.
- Wijaya, & Andy. (2013). *Sistem Informasi Perencanaan Persediaan Barang*. Surabaya: JISIKA.